

REPRESENTASI HEGEMONI DALAM NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA RATIH KUMALA

Ery Sarmudyaningsih^{1*}, Sariban², Mustofa³

¹ SMPN 1 Kedungpring Lamongan- Indonesia

²⁻³ Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia- Indonesia

¹ erysarmudyaningsih@gmail.com ; ² sariban@unisda.ac.id; ³ tofa09@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

07-09-2024

Revised:

06-10-2024

Accepted:

28-11-2024

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji representasi hegemoni dalam novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala menggunakan teori hegemoni Antonio Gramsci. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif analitis, penelitian ini mengeksplorasi manifestasi hegemoni dalam konteks keluarga dan industri kretek di Indonesia pasca-Reformasi. Analisis berfokus pada hegemoni dalam keluarga Idroes Moeria, keluarga Soedjagad, dan hegemoni penguasa terhadap perusahaan kretek. Hasil penelitian menunjukkan beragam tingkatan hegemoni, dari integral hingga minimum, yang tercermin dalam dinamika kekuasaan antar karakter dan interaksi mereka dengan kekuatan eksternal. Hegemoni dalam keluarga Idroes Moeria cenderung lunak, sementara keluarga Soedjagad menerapkan kontrol ketat. Hegemoni penguasa terhadap industri kretek digambarkan melalui intervensi politik dan ekonomi pada masa pendudukan Jepang dan era Orde Baru. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana kekuasaan dijalankan melalui konsensus budaya dan ideologis, serta dampaknya terhadap individu dan masyarakat, memberikan wawasan tentang dinamika kekuasaan dalam konteks sosial-budaya Indonesia.

Kata Kunci: hegemoni, industri kretek, sastra Indonesia

ABSTRACT

*This study examines the representation of hegemony in the novel *Gadis Kretek* by Ratih Kumala using Antonio Gramsci's theory of hegemony. Through a qualitative descriptive-analytical approach, the research explores the manifestations of hegemony within the context of family and the kretek industry in post-Reformation Indonesia. The analysis focuses on hegemony within the Idroes Moeria family, the Soedjagad family, and the dominance of rulers over kretek companies. The findings reveal various levels of hegemony, ranging from integral to minimal, reflected in the power dynamics between characters and their interactions with external forces. Hegemony in the Idroes Moeria family tends to be soft, whereas the Soedjagad family enforces strict control. The hegemony of the ruling power over the kretek industry is depicted through political and economic interventions during the Japanese occupation and the New Order era. This study highlights how power is exercised through cultural and ideological consensus and its impact on individuals and society, providing insights into power dynamics in Indonesia's socio-cultural context.*

Keywords: hegemony, kretek industry, Indonesian literature

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Sastra sebagai cerminan realitas sosial, seringkali menjadi wadah bagi pengarang untuk mengekspresikan pandangan mereka terhadap dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Salah satu konsep yang relevan dalam menganalisis dinamika kekuasaan ini adalah hegemoni,

yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci. Novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala menawarkan sebuah narasi yang kaya akan representasi hegemoni dalam konteks masyarakat Jawa pasca-Reformasi di Indonesia. Hegemoni, menurut Gramsci, merujuk pada dominasi suatu kelas atas kelas lainnya yang terjadi melalui mekanisme konsensus, bukan melalui kekerasan (Simon, 2001:19). Konsep ini menjadi dimensi baru dalam kajian sosiologi sastra, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kekuasaan dijalankan dan dipertahankan dalam masyarakat. Dalam konteks sastra Indonesia kontemporer, novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala menawarkan sebuah narasi yang kaya akan representasi hegemoni.

Novel ini mengambil latar belakang masyarakat Jawa pada era pasca-Reformasi, sebuah periode yang ditandai dengan perubahan signifikan dalam lanskap sosial, politik, dan ekonomi Indonesia. Pasca jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, dinamika kekuasaan mengalami pergeseran yang substansial, menciptakan ruang bagi munculnya bentuk-bentuk hegemoni baru di berbagai tingkatan masyarakat. Konteks historis dan kultural yang khas ini menjadikan "Gadis Kretek" sebagai objek studi yang menarik untuk mengeksplorasi manifestasi hegemoni dalam karya sastra Indonesia kontemporer. Gramsci mengidentifikasi tiga tingkatan hegemoni: hegemoni total (integral), hegemoni yang merosot (decadent), dan hegemoni minimum (Patria & Arief, 2015). Tingkatan-tingkatan ini terrefleksikan dalam berbagai dinamika kekuasaan yang digambarkan dalam novel, mulai dari hubungan antar anggota keluarga hingga interaksi antara masyarakat sipil dan aparaturnegara. Analisis terhadap tingkatan-tingkatan hegemoni ini dapat memberikan pemahaman yang lebih nuansir tentang bagaimana kekuasaan dijalankan dan dipertahankan dalam konteks masyarakat Jawa pasca-Reformasi.

Lebih lanjut, konsep konsensus dalam teori hegemoni Gramsci menjadi kunci dalam memahami bagaimana dominasi dijalankan tanpa kekerasan fisik. Gramsci mengaitkan konsensus dengan spontanitas psikologis yang mencakup penerimaan aturan tertentu karena rasa takut akan konsekuensi, kebiasaan, atau kesadaran (Kurniawati, 2016:33). Dalam "Gadis Kretek", dinamika ini terlihat jelas dalam interaksi antar karakter, terutama dalam konteks keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Novel ini juga menawarkan gambaran yang kaya tentang batasan konseptualisasi Gramsci, yang meliputi ekonomi, masyarakat politik, dan masyarakat sipil. Narasi yang berpusat pada industri kretek memberikan lensa untuk mengamati mode produksi dominan dan hubungan sosial yang terbentuk karenanya. Sementara itu, interaksi antara karakter dengan aparaturnegara menyoroti peran masyarakat politik, dan berbagai organisasi serta institusi non-pemerintah yang muncul dalam cerita merepresentasikan masyarakat sipil dalam pemahaman Gramsci.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi hegemoni dalam novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala dengan menggunakan kerangka teori Gramsci. Secara spesifik, penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pengendalian orang tua dalam keluarga Idroes Moeria dan Soedjagad direpresentasikan dalam novel, serta bagaimana hegemoni penguasa (pemerintah) terhadap perjalanan Idroes Moeria dalam membangun perusahaan kretek digambarkan. Analisis terhadap "Gadis Kretek" tidak hanya relevan dalam konteks studi sastra, tetapi juga menawarkan wawasan berharga tentang dinamika kekuasaan dalam masyarakat Indonesia pasca-Reformasi. Dengan menggunakan pendekatan hegemoni Gramsci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kekuasaan dijalankan dan dipertahankan dalam konteks sosial-politik yang spesifik, serta bagaimana dinamika ini direfleksikan dan dikritisi dalam karya sastra kontemporer Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk mengkaji representasi hegemoni dalam novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala. Metode deskriptif analitis dipilih karena kemampuannya dalam mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Suhariyadi, 2011:154). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena hegemoni yang tergambar dalam novel, baik dalam konteks keluarga maupun dalam pembangunan perusahaan kretek. Sumber data utama penelitian ini adalah novel "Gadis Kretek" karya Ratih Kumala, diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2012 dengan tebal 275 halaman. Pemilihan novel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa teks tersebut secara implisit menghadirkan pencitraan hegemoni yang relevan dengan fokus penelitian. Data penelitian mencakup seluruh isi novel, dengan fokus khusus pada narasi dan dialog yang merepresentasikan bentuk-bentuk hegemoni dalam keluarga Idroes Moeria, keluarga Soejagad, serta hegemoni penguasa dalam konteks pembangunan perusahaan kretek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik baca catat dan teknik pustaka. Teknik baca catat dilakukan dengan membaca novel secara berulang dan menyeluruh, disertai dengan penandaan dan pencatatan bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik pustaka digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai sumber literatur yang relevan. Untuk memastikan keakuratan dan sistematisasi data, peneliti menggunakan instrumen berupa tabel korpus data yang mengklasifikasikan temuan berdasarkan bentuk-bentuk hegemoni yang ditemukan dalam novel. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:246). Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum dan memilih informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang terorganisir, memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid. Proses analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola-pola hegemoni yang muncul dalam novel, baik dalam konteks hubungan keluarga maupun dalam dinamika kekuasaan yang lebih luas.

Pendekatan teoretis yang digunakan dalam analisis mengacu pada konsep hegemoni yang dikembangkan oleh Antonio Gramsci, yang melihat hegemoni sebagai bentuk dominasi kelas penguasa atas kelas yang dikuasai melalui konsensus budaya dan ideologis (Ratna, 2004). Kerangka ini membantu peneliti dalam menginterpretasikan bagaimana relasi kuasa dan dominasi direpresentasikan dalam narasi novel, khususnya dalam konteks keluarga dan industri kretek yang menjadi latar cerita. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta peer debriefing dengan ahli sastra dan sosiologi untuk memastikan keabsahan interpretasi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk hegemoni dalam novel, tetapi juga untuk memahami bagaimana hegemoni tersebut dibangun dan dipertahankan melalui narasi sastra, serta implikasinya terhadap pemahaman kita tentang dinamika kekuasaan dalam konteks sosial-budaya Indonesia. Melalui pendekatan metodologis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman kita tentang representasi hegemoni dalam karya sastra Indonesia kontemporer, sekaligus menyoroti peran sastra dalam merefleksikan dan mengkritisi dinamika kekuasaan dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. *Hegemoni dalam Keluarga Idroes Moeria*

Hegemoni dalam keluarga Idroes Moeria muncul melalui penggambaran kekuasaan yang kompleks, baik dalam konteks internal keluarga maupun hubungannya dengan dunia luar. Idroes Moeria, sebagai kepala keluarga, menggunakan kekuasaan ekonominya untuk mengendalikan dan mempengaruhi keputusan serta tindakan anggota keluarganya. Misalnya, dalam upayanya mempertahankan bisnis kretek yang dimilikinya, Idroes Moeria kerap kali harus menghadapi tantangan eksternal, seperti intervensi kekuatan asing pada masa penjajahan Jepang. Hegemoni yang diciptakan oleh Jepang tidak hanya menekan industri lokal tetapi juga memengaruhi kehidupan keluarga Idroes Moeria secara langsung. Dalam situasi ini, Idroes Moeria memanfaatkan keterampilan dan pengetahuannya untuk bertahan hidup, bahkan ketika tekanan dari kekuasaan yang lebih besar sangat kuat. Di sisi lain, hegemoni internal keluarga tercermin melalui cara Idroes Moeria memengaruhi dan mengarahkan tindakan anak-anaknya, seperti dalam kasus dengan Dasiyah. Hubungan antara Idroes Moeria dan Dasiyah menunjukkan adanya dinamika kekuasaan yang bersifat patriarkal di mana perempuan sering kali ditempatkan dalam posisi subordinat. Namun, Dasiyah juga menampilkan bentuk resistensi halus terhadap dominasi ayahnya, misalnya dengan menolak penggunaan wajahnya dalam pemasaran produk kretek keluarga.

B. *Hegemoni dalam Keluarga Soedjagad*

Hegemoni dalam keluarga Soedjagad lebih kompleks dan multidimensional, mencakup aspek ekonomi, politik, dan sosial. Keluarga Soedjagad digambarkan sebagai keluarga yang berhasil mempertahankan dominasinya dalam industri kretek melalui berbagai strategi hegemonik, termasuk penggunaan pengetahuan dan koneksi politik untuk memperkuat posisi mereka di pasar. Dalam salah satu kutipan, Romo, sebagai kepala keluarga, memanfaatkan hubungan dan pengetahuan yang dimilikinya untuk menciptakan keunggulan kompetitif, bahkan jika itu berarti melibatkan praktik-praktik yang tidak etis, seperti membocorkan formula saus kretek yang menjadi rahasia perusahaan lain. Karakter Romo juga menunjukkan bagaimana hegemoni keluarga dapat dijalankan melalui kendali atas pengetahuan dan informasi. Romo memanfaatkan kepercayaannya pada orang lain untuk mengeksploitasi dan memperkuat posisi keluarganya. Pengaruh hegemoni ini juga terlihat dalam cara Romo mengendalikan anggota keluarganya, termasuk dalam pengambilan keputusan penting yang memengaruhi masa depan bisnis keluarga.

C. *Hegemoni Penguasa terhadap Perusahaan Kretek*

Hegemoni penguasa terhadap perusahaan kretek di dalam novel **Gadis Kretek** juga digambarkan secara rinci melalui intervensi politik dan ekonomi yang terjadi pada masa pendudukan Jepang dan Orde Baru. Pada masa Jepang, perusahaan kretek harus berhadapan dengan kekuatan eksternal yang memaksa mereka untuk beroperasi di bawah kendali kekuasaan kolonial. Jepang, dengan kekuasaan politik dan militernya, mampu memaksa produsen lokal seperti Idroes Moeria untuk tunduk pada kebijakan mereka, yang mencerminkan bentuk hegemoni yang memanfaatkan dominasi politik untuk menguasai sumber daya ekonomi. Pada masa Orde Baru, bentuk hegemoni ini bertransformasi menjadi kontrol yang lebih terselubung tetapi tetap efektif melalui pengawasan ketat terhadap industri-industri lokal. Pemerintah menggunakan alat-alat hukum dan kekuasaan politik untuk mengendalikan produksi dan distribusi produk-produk lokal, termasuk kretek, guna memastikan bahwa tidak ada oposisi terhadap kebijakan rezim.

Intervensi ini mengakibatkan berbagai bentuk perlawanan dari masyarakat lokal, yang pada akhirnya mengungkapkan bagaimana hegemoni penguasa dapat menciptakan ketegangan dan konflik dalam struktur sosial dan ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hegemoni, baik di tingkat keluarga maupun negara, memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan ekonomi dalam novel *Gadis Kretek*. Melalui analisis ini, dapat dilihat bagaimana kekuasaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, mempengaruhi kehidupan individu dan masyarakat dalam berbagai tingkat dan konteks. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa novel *Gadis Kretek* secara mendalam mengilustrasikan bagaimana hegemoni dapat membentuk dan mendefinisikan identitas serta hubungan kekuasaan dalam berbagai lapisan masyarakat. Pengetahuan ini penting untuk memahami bagaimana kekuasaan dioperasikan dan diartikulasikan dalam konteks budaya dan sosial Indonesia.

Pembahasan

A. Analisis Tingkatan Hegemoni

Dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, tingkatan hegemoni dapat dianalisis melalui dinamika kekuasaan yang ada dalam keluarga Idroes Moeria dan keluarga Soedjagad, serta dalam hubungan mereka dengan kekuatan eksternal, termasuk negara dan pasar. Hegemoni yang terjadi di dalam novel ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan: hegemoni integral, hegemoni yang merosot, dan hegemoni minimum. Hegemoni Integral ditunjukkan melalui karakter Tegar dalam keluarga Soedjagad. Romo, sebagai kepala keluarga, menjalankan kontrol yang ketat terhadap anak-anaknya, terutama Tegar, dalam hal keputusan yang berkaitan dengan bisnis keluarga. Tegar dibesarkan dalam lingkungan yang didominasi oleh nilai-nilai dan ekspektasi yang diwariskan dari generasi ke generasi, mencerminkan hegemoni yang kuat dan stabil dalam keluarga. Hegemoni ini terlihat dalam bagaimana Romo memaksakan nilai-nilai keluarga dan mengarahkan masa depan Tegar tanpa memberinya kesempatan untuk mengeksplorasi minat atau bakat di luar bisnis keluarga. Hegemoni yang Merosot terlihat pada karakter Karim, yang meskipun memiliki pengetahuan mendalam tentang sejarah keluarga dan bisnis Kretek Djagad Raja, hegemoni yang ia jalankan tidak sekuat Tegar. Karim memainkan peran sebagai penjaga nilai-nilai keluarga dan sejarah, tetapi pengaruhnya cenderung lebih halus dan persuasif, tidak didasarkan pada kontrol yang ketat. Hegemoni yang dijalankan Karim lebih bersifat intelektual, di mana ia menggunakan pengetahuan dan pemahamannya untuk memengaruhi saudara-saudaranya. Hegemoni Minimum terlihat dalam karakter Lebas, yang meskipun bagian dari keluarga yang kuat, sering kali merasa terbatas dalam mengejar minat pribadinya. Lebas berusaha melawan hegemoni yang ada dengan memilih jalannya sendiri, meskipun tekanan dari keluarga dan lingkungan terus membatasi kebebasannya. Ini menunjukkan bahwa hegemoni dalam kasus Lebas lebih lemah dan mulai menunjukkan tanda-tanda resistensi dari individu yang tidak sepenuhnya setuju dengan nilai-nilai yang dipaksakan oleh keluarga.

B. Representasi Hegemoni dalam Konteks Sosial-Politik

Novel *Gadis Kretek* juga merepresentasikan hegemoni dalam konteks sosial-politik yang lebih luas, khususnya melalui interaksi antara kekuasaan negara dan masyarakat. Dalam novel ini, hegemoni tidak hanya dijalankan melalui kekuatan keluarga, tetapi juga melalui dominasi kekuasaan eksternal seperti negara dan modal asing. Hegemoni sosial-politik ini sangat terlihat selama masa pendudukan Jepang dan

rezim Orde Baru. Pada masa pendudukan Jepang, hegemoni politik dilakukan melalui kontrol ekonomi dan militer. Jepang mengambil alih produksi klobot, memaksa para pekerja lokal untuk bekerja sesuai dengan kehendak mereka. Ini adalah bentuk hegemoni yang memanfaatkan kekuatan militer dan ekonomi untuk mengontrol sumber daya lokal dan tenaga kerja. Pada masa Orde Baru, hegemoni politik menjadi lebih terselubung tetapi tetap efektif. Pemerintah menggunakan kebijakan dan regulasi untuk mengendalikan produksi kretek, termasuk melarang produksi merek tertentu yang dianggap bertentangan dengan ideologi negara. Dalam hal ini, negara berperan sebagai kekuatan hegemonik yang mengatur dan mempengaruhi industri melalui alat-alat hukum dan kebijakan ekonomi. Implikasi dari hegemoni ini terlihat dalam cara masyarakat dan produsen lokal merespons dengan melakukan perlawanan atau menyesuaikan diri dengan kebijakan yang ada.

C. Implikasi Hegemoni terhadap Usaha Kretek

Hegemoni yang digambarkan dalam novel *Gadis Kretek* memiliki implikasi yang signifikan terhadap industri kretek, baik dalam skala keluarga maupun nasional. Hegemoni dalam konteks usaha kretek ini bisa dilihat dari bagaimana kekuasaan ekonomi, politik, dan sosial membentuk dan mempengaruhi dinamika pasar serta keputusan bisnis. Dalam skala keluarga, hegemoni yang dijalankan oleh kepala keluarga seperti Idroes Moeria dan Romo Soedjagad memengaruhi struktur dan keberlanjutan usaha kretek. Kepemilikan pengetahuan dan kontrol terhadap sumber daya oleh kepala keluarga memastikan bahwa bisnis tetap berada di bawah kendali keluarga, meskipun kadang-kadang harus menghadapi tantangan eksternal. Namun, bentuk hegemoni ini juga menciptakan batasan yang signifikan bagi anggota keluarga lain, yang mungkin memiliki aspirasi berbeda tetapi merasa terjebak dalam ekspektasi keluarga. Dalam skala nasional, hegemoni penguasa berdampak langsung pada perkembangan industri kretek. Penguasaan negara terhadap industri melalui kebijakan dan regulasi menciptakan struktur pasar yang cenderung mendukung kelompok tertentu sambil mengabaikan atau menindas kelompok lain. Ini terlihat dalam bagaimana pemerintah Orde Baru mengendalikan industri kretek, menentukan merek mana yang bisa diproduksi dan didistribusikan, serta menciptakan lingkungan bisnis yang sangat kompetitif tetapi tidak adil. Secara keseluruhan, implikasi dari hegemoni ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam industri kretek, di mana kekuasaan ekonomi dan politik memengaruhi keputusan bisnis dan peluang pasar. Ini menunjukkan bagaimana hegemoni tidak hanya beroperasi pada tingkat individu atau keluarga tetapi juga pada tingkat yang lebih luas, mempengaruhi struktur sosial dan ekonomi secara keseluruhan. Pembahasan ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana hegemoni beroperasi dalam berbagai tingkatan dan konteks dalam novel *Gadis Kretek*. Melalui analisis ini, kita dapat memahami lebih baik bagaimana kekuasaan memengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat dalam berbagai cara yang kompleks dan berlapis-lapis.

Simpulan

Novel "*Gadis Kretek*" karya Ratih Kumala menyajikan representasi hegemoni yang kompleks dan berlapis dalam konteks industri kretek di Indonesia. Penelitian ini mengungkapkan tiga bentuk utama hegemoni yang termanifestasi dalam narasi novel tersebut. Pertama, hegemoni orang tua dalam keluarga Idroes Moeria, yang ditandai dengan pendekatan yang lebih lunak dan memberikan kebebasan relatif kepada anak-anaknya. Jeng Yah, sebagai tokoh sentral, memilih untuk terjun ke industri kretek atas dasar minat pribadi, bukan

paksaan. Perkembangan karakternya dari pengusaha kecil menjadi figur yang berpengaruh dalam industri kretek menggambarkan proses hegemoni yang lebih halus, di mana nilai-nilai dan aspirasi orang tua diinternalisasi secara sukarela oleh anak. Kedua, hegemoni yang lebih otoriter terlihat dalam keluarga Soejagad, di mana Soeraya menerapkan kontrol yang ketat terhadap masa depan anak-anaknya. Ekspektasi yang tinggi dan tuntutan untuk melanjutkan bisnis keluarga menciptakan tekanan psikologis yang signifikan, menimbulkan konflik batin dan membatasi kebebasan individu. Kontras antara dua model hegemoni keluarga ini menyoroti kompleksitas relasi kuasa dalam konteks bisnis keluarga dan dampaknya terhadap perkembangan identitas individu. Ketiga, novel ini juga mengeksplorasi hegemoni negara terhadap sektor industri, khususnya dalam konteks gejolak politik era Gerakan 30 September PKI. Perjalanan Idroes Moeria dalam membangun imperium kretek tidak hanya mencerminkan semangat kewirausahaan, tetapi juga menggambarkan bagaimana dinamika politik makro dapat mempengaruhi nasib pengusaha individual.

Interaksi antara kekuasaan negara, modal, dan identitas politik menciptakan lapisan kompleks dalam narasi novel, menggarisbawahi bagaimana hegemoni beroperasi tidak hanya pada level mikro keluarga, tetapi juga dalam skala yang lebih luas. Analisis ini juga mengungkapkan bagaimana uang dan kekuasaan saling berkaitan erat dalam membentuk dinamika sosial dan politik. Kasus Soeraja yang menggunakan kekayaannya untuk "membersihkan" catatan kriminalnya menunjukkan bagaimana hegemoni ekonomi dapat digunakan untuk memanipulasi sistem hukum dan sosial. Lebih jauh, penggunaan bisnis kretek sebagai alat untuk melindungi kepentingan pribadi dan politik oleh tokoh-tokoh seperti Pak Djagad menyoroti interseksi kompleks antara kekuasaan ekonomi dan politik dalam konteks Indonesia pasca-kolonial. Implikasi dari penelitian ini meluas ke berbagai bidang, termasuk pendidikan, kebijakan publik, dan psikologi perkembangan. Dalam konteks pendidikan, novel ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang kaya untuk mengeksplorasi tema-tema seperti etika bisnis, dampak sosial dari industri, dan dinamika kekuasaan dalam masyarakat. Dari perspektif kebijakan publik, temuan ini menyoroti pentingnya regulasi yang lebih ketat terhadap praktik bisnis yang eksploitatif dan perlunya perlindungan hukum yang lebih kuat bagi pekerja dan anggota keluarga yang rentan terhadap dominasi. Secara keseluruhan, "Gadis Kretek" memberikan lensa yang berharga untuk memahami operasi hegemoni dalam konteks sosial-budaya Indonesia. Novel ini tidak hanya menyajikan kritik terhadap struktur kekuasaan yang ada, tetapi juga mengajak pembaca untuk merefleksikan dampak jangka panjang dari pola-pola dominasi dalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, karya ini berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang keadilan sosial, kesetaraan gender, dan etika dalam bisnis keluarga di Indonesia kontemporer.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metode Penelitian Sastra. Yogyakarta Medpress.
- Gramsci, Antonio, 2000. Sejarah dan Budaya Surabaya, Pustaka Prometheus.
- Gramsci, Antonio, 2013. Catatan-Catatan dari Penjara, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Kumala, Ratih, 2019, *Novel Gadis Kretek*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama. Martono, Nanang. 2014.
- Kumala, Ratih. 2012. *Gadis Kretek*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Nurhidayah, Dwi Ihsanu. 2019. "Hegemoni Kekuasaan dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi: Kajian Sosiologi Sastra". Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nuswantaria, Ida. 2017. "Analisis Hegemoni Dalam Dwilogi Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye (Perspektif Antonio Gramsci)". Jurnal Edu- Kata. Vol. 4. Nomor 02. Agustus. hal 177-186.
- Patria, Nezar & Arief, Andi, 2015. *Antonio Gramsci, Negara dan Hegemoni*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Pawesti, Shalikhatin. 2015. Hegemoni Kekuasaan Dalam Novel Bibir Merah Karya Achmad Munif : Skripsi S1. Yogyakarta. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2008 *Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2015 *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Sariban, 2009. *Teori dan Penerapan Penelitian Sastra*. Surabaya: Lentera Cendekia.
- Simon, Roger, 2004. *Gagasan-gagasan Politik*. Gramsci, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.